

Weekly Brief

Ringkasan Pekan Lalu

- IHSG : 6.433,32 (-2,26%)
Investor Asing : *net sell* sebesar Rp4,5 triliun (*vs net sell* sebesar Rp2,6 triliun pada pekan sebelumnya)
USDIDR : 13.786 (+0,20%)
Yield Indonesia 10-year : 6,818% (+24,3 bps)

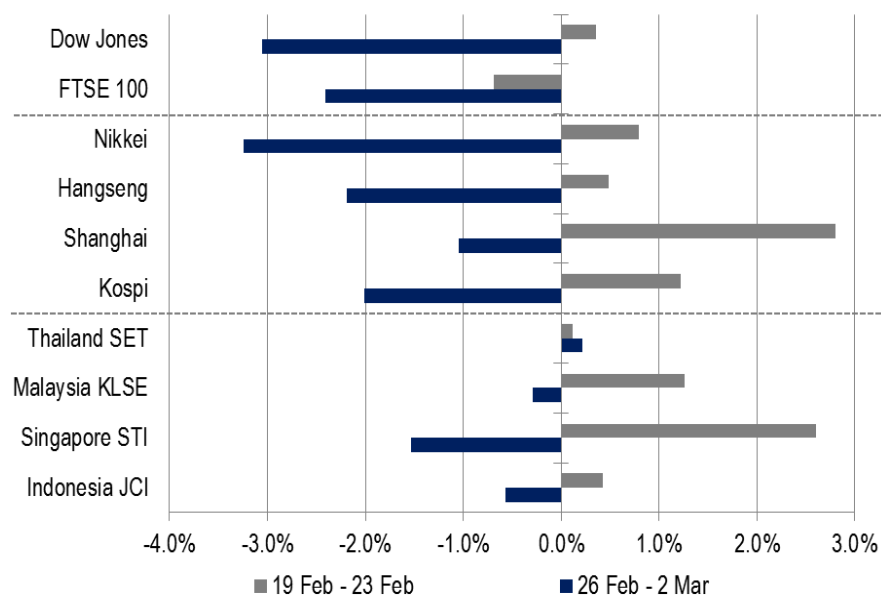
- Tarif Impor Presiden Trump**

Pada pekan lalu, pasar di negara berkembang khawatir mengenai kebijakan Trump atas tarif impor yang dikenakan terhadap baja dan aluminium. Pasar khawatir bahwa kebijakan tersebut mampu memicu perang dagang global. Negara seperti Eropa dan China memberikan pernyataan balas dendam terhadap strategi proteksionis dagang AS.

- Peringatan dari Moody's**

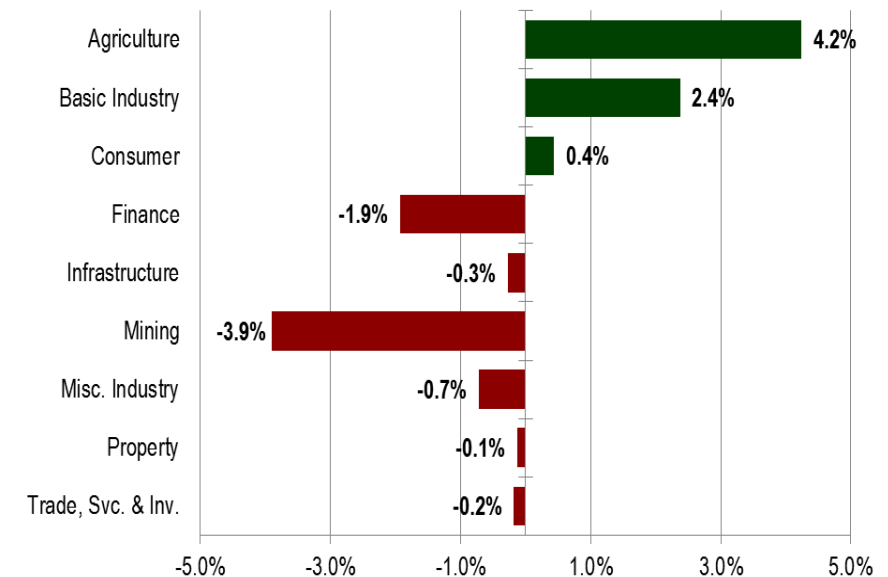
IHSG mengalami penurunan pada pekan lalu yang dipengaruhi oleh pernyataan negatif Moody mengenai keputusan pemerintah Indonesia untuk tidak mengubah tarif bahan bakar bersubsidi dan tarif listrik pada 2019. Moody's mengatakan bahwa rencana tersebut merupakan kemunduran bagi agenda reformasi fiskal. Meskipun harga energi global meningkat, pemerintah Indonesia sebelumnya mengumumkan untuk meningkatkan anggaran untuk subsidi energi dengan tujuan menjaga daya beli.

Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Outlook Pekan Ini

- **Inflasi AS**

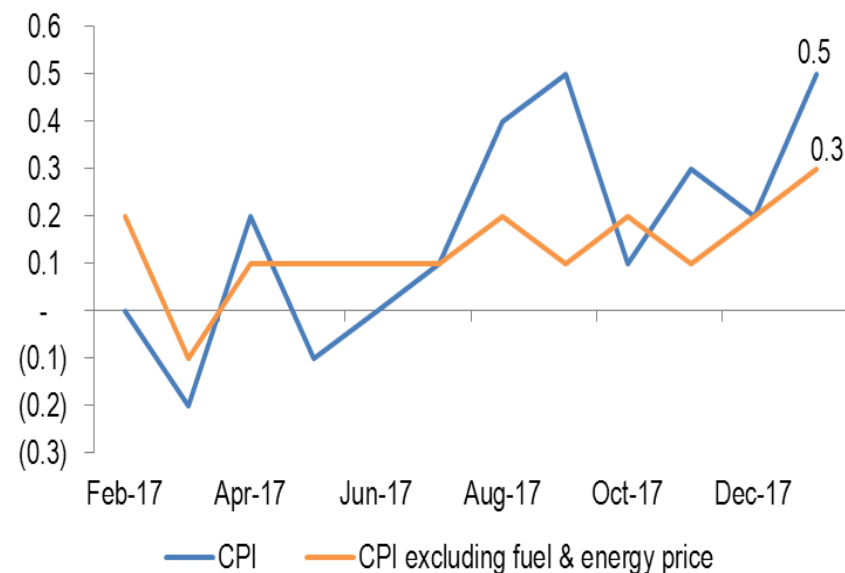
Fokus pasar global pada pekan ini adalah angka inflasi AS pada Februari yang akan dirilis pada Selasa, 13/03/2018. Pada bulan lalu, pasar global mengalami volatilitas yang disebabkan oleh angka inflasi yang melebihi perkiraan. Inflasi pada Februari diperkirakan lebih rendah dari pada inflasi pada Januari; meskipun demikian, investor perlu menunggu reaksi pasar terhadap angka inflasi yang akan datang. Selibhnya, angka Februari adalah data inflasi terakhir sebelum pertemuan mendatang FOMC di mana pasar mengharapkan kenaikan suku bunga.

- **Neraca Perdagangan Indonesia**

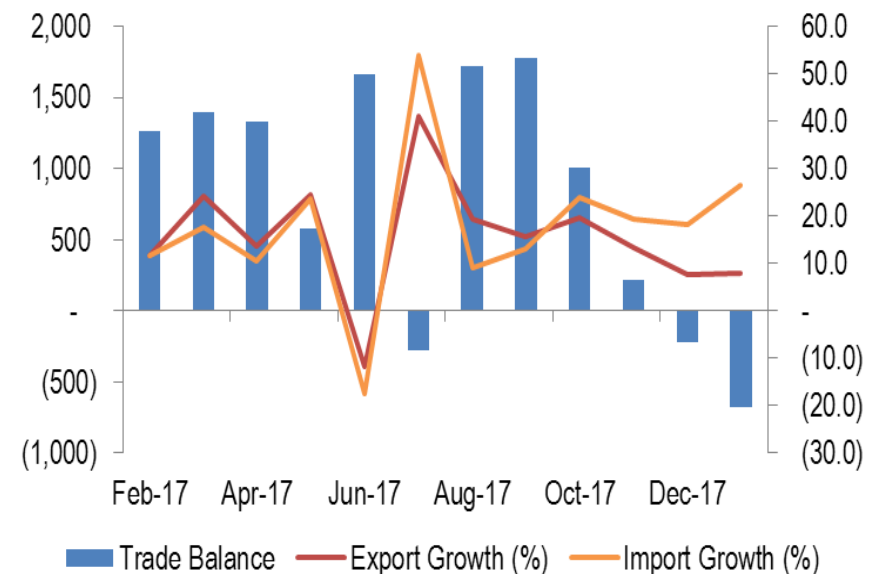
Badan Pusat Statistik Indonesia dijadwalkan akan mengumumkan neraca dagang Februari pada Kamis 15/03/2018. Pada dua bulan sebelumnya, Indonesia secara konsisten membukukan defisit perdagangan. Tren pertumbuhan ekspor gagal mengimbangi tren pertumbuhan impor yang terjadi sejak akhir 2017. Meskipun akselerasi tren pertumbuhan impor mengindikasikan kenaikan bertahap di aktivitas ekonomi domestik, investor perlu juga mencerna bahwa kenaikan impor dapat disebabkan oleh tingginya harga komoditas, terutama minyak.

- Pada pekan ini, kami melihat **IHSG masih mengalami volatilitas yang tinggi**. Kami memperkirakan bahwa IHSG memiliki potensi *downside* pada kisaran 6.315-6.491.

U.S. CPI m-m (%)



Indonesia Trade Balance (USD mn)



Indofood Sukses Makmur (INDF – *Packaged Food & Agricultural Products*)

- **Sekilas tentang INDF**

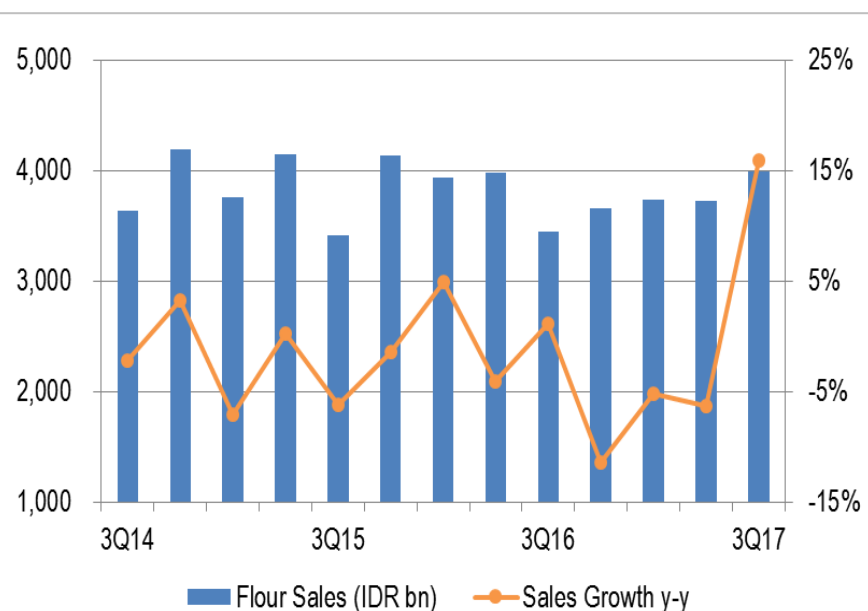
Indofood secara menerus bertransformasi menjadi perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis dan ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (“Grup”), yaitu 1) Produk Konsumen Bermerek (“CBP”) memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi, makanan khusus, dan minuman; 2) Bogasari merupakan produsen utama tepung terigu dan pasta yang kegiatan operasionalnya didukung oleh unit perkapalan; 3) Agribisnis memiliki aktivitas utama yang mencakup penelitian dan pengembangan, pengembangan benih, perkebunan kelapa sawit, dan penggilingan, serta produksi dan pemasaran minyak goreng bermerek, margarin, dan *shortening*; 4) Distribusi yang memiliki jaringan distribusi yang lebih luas di Indonesia mendistribusikan produk konsumen yang diproduksi oleh Indofood dan anak usahanya.

- **Rebound di Divisi Tepung**

Meskipun Divisi Tepung berkontribusi 22% terhadap total penjualan INDF, divisi ini membukukan pertumbuhan fantastis sebesar 16% di penjualan setelah divisi ini membukukan pertumbuhan rata-rata di kisaran -3% pada tiga tahun terakhir. Rebound di Divisi Tepung disebabkan oleh tingginya volume penjualan bukan oleh tingginya harga tepung karena harga acuan tepung global tetap berada pada level USD4,3/ bushel.

- **Weekly Range 7.250– 7.700; Last Price: 7.425; Market Cap: Rp8,7 triliun; Free Float: 49,9%**

Flour Division Sales Trend



Source: Company, NH Korindo Research

Financial Summary (IDR bn)

| | FY2016 | FY2017E | FY2018E | FY2019E |
|---------------------|--------|---------|---------|---------|
| Sales | 66,750 | 71,136 | 76,196 | 81,796 |
| <i>Sales growth</i> | 4.2% | 6.6% | 7.1% | 7.3% |
| EBITDA | 10,614 | 11,218 | 12,393 | 13,223 |
| Net profit | 4,145 | 4,436 | 4,950 | 5,502 |
| EPS (IDR) | 472 | 505 | 564 | 627 |
| <i>EPS growth</i> | 39.6% | 7.0% | 11.6% | 11.2% |
| BVPS (IDR) | 5,004 | 5,367 | 5,679 | 6,025 |
| NPM | 6.2% | 6.2% | 6.5% | 6.7% |
| ROE | 9.5% | 9.7% | 10.2% | 10.7% |
| ROA | 4.8% | 5.3% | 5.8% | 6.3% |
| P/E | 16.8x | 14.5x | 13.0x | 11.7x |
| P/BV | 1.6x | 1.4x | 1.3x | 1.2x |
| EV/EBITDA | 9.6x | 8.9x | 8.0x | 7.3x |
| Dividend yield | 2.1% | 3.2% | 3.4% | 3.8% |

Source: Company, NH Korindo Research

Matahari Department Store (LPPF – Retail)

- **Sekilas tentang LPPF**

LPPF merupakan pemimpin pasar di industri ritel Indonesia. Bisnis LPPF mencakup segmen penjualan eceran, konsinyasi dan pendapatan jasa. LPPF mengincar target konsumen kelas menengah kebawah, yang daya belinya sangat bergantung pada harga komoditas nasional. LPPF memiliki 156 toko di 73 kota yang tersebar di seluruh Indonesia dan satu *online platform*, mataharistore.com.

- **Menargetkan Pertumbuhan SSSG 4%-6% di 2018**

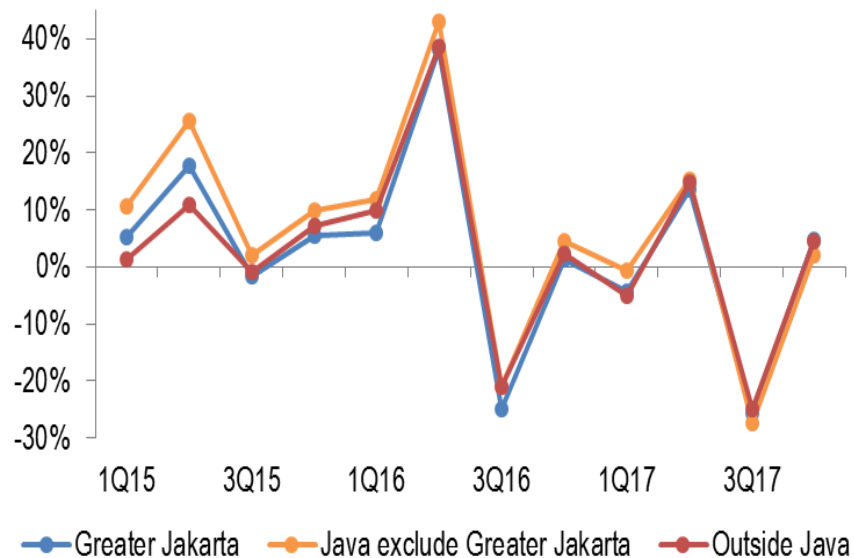
Pada 3Q17, LPPF membukukan penurunan SSSG sebesar 26.0% karena adanya pergeseran *festive season* (Idul Fitri) dari Q3 pada 2016 menjadi Q2 pada 2017. Namun SSSG pada 4Q17 tumbuh 3,7%. Hal ini dikarenakan peningkatan daya beli masyarakat akibat naiknya harga komoditas. Aprindo pun menargetkan pertumbuhan 9% pada 2018. Menurut kami, target pertumbuhan LPPF dapat terealisasi seiring dengan bertumbuhnya sektor ritel.

- **Fokus pada Strategi Marketing dan Merchandising**

Pada 2017, LPPF membukukan kenaikan 65% pada jumlah transaksi *online* dan kenaikan 47% pada keanggotaan *loyalty program*. Hal ini merupakan hal menguntungkan bagi strategi *marketing* dan *merchandising*. LPPF menggunakan *big data analytics* untuk mengetahui pola pembelian konsumen, *repeat order*, dan produk-produk yang diminati konsumen untuk lebih menyempurnakan lini produk yang ditawarkan. Selain itu, LPPF juga terus melakukan kolaborasi dengan Disney dan beberapa artis lokal di segmen penjualan eceran.

- **Weekly Range 10.500 – 12.000; Last Price: 11.000; Market Cap: Rp32,1 triliun; Free Float: 82,5%**

SSSG by Region



Financial Summary (IDR bn)

| | FY2016 | FY2017 | FY2018E | FY2019E |
|---------------------|--------|--------|---------|---------|
| Sales | 9,897 | 10,024 | 10,670 | 11,213 |
| <i>Sales growth</i> | 9.9% | 1.3% | 6.4% | 5.1% |
| EBITDA | 2,795 | 2,670 | 3,016 | 3,177 |
| Net profit | 2,020 | 1,907 | 2,160 | 2,275 |
| EPS (IDR) | 692 | 654 | 740 | 779 |
| <i>EPS growth</i> | 13.4% | -5.6% | 13.2% | 5.3% |
| BVPS (IDR) | 636 | 798 | 1,146 | 1,412 |
| NPM | 20.4% | 19.0% | 20.2% | 20.3% |
| ROE | 136.4% | 91.2% | 76.2% | 60.9% |
| ROA | 46.2% | 37.1% | 36.4% | 33.0% |
| P/E | 21.9x | 15.3x | 14.6x | 13.9x |
| P/BV | 23.8x | 12.5x | 9.4x | 7.6x |
| EV/EBITDA | 15.2x | 10.3x | 9.7x | 8.9x |
| Dividend yield | 3.2% | 3.9% | 4.8% | 5.0% |

Indocement Tunggal Prakarsa (INTP – Semen)

- **Sekilas tentang INTP**

INTP merupakan perusahaan produsen semen swasta terbesar di Indonesia dengan merek ternama, yaitu Semen Tiga Roda dan Remen Rajawali. Saat ini INTP memiliki 13 pabrik yang sebagian besar berlokasi di Pulau Jawa bagian barat. Total kapasitas produksi pabrik mencapai 24,9 juta ton semen per tahun. Keseluruhan semen INTP dijual di pasar domestik dengan fokus pasar utama berada di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten.

- **Pertumbuhan Volume Penjualan yang Melebihi Industri**

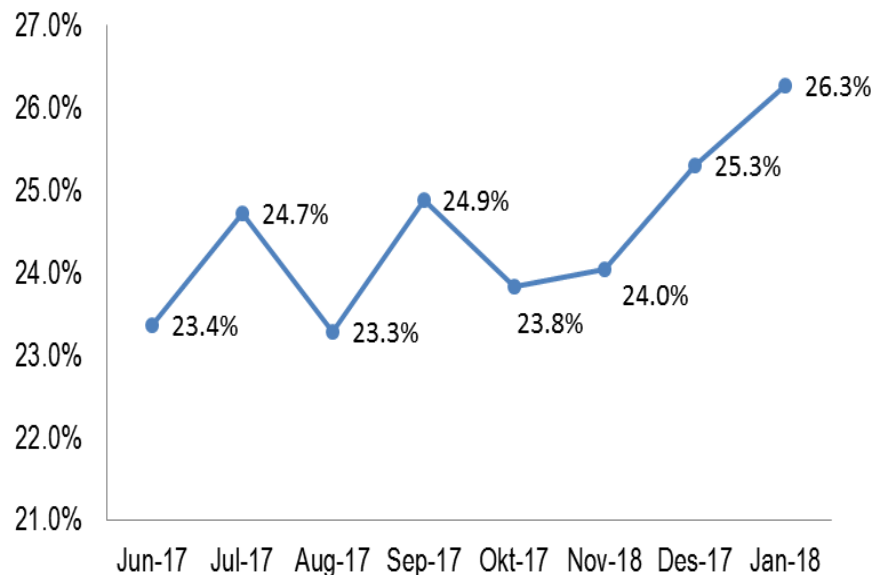
Pada Januari 2018, INTP membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 11,4% y-y dari 1,34 juta ton pada Januari 2017 menjadi 1,49 juta ton. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan nasional yang hanya sebesar 7,2% y-y dari 5,3 ton pada Januari 2017 menjadi 5,69 juta ton pada Januari 2018.

- **Pangsa Pasar Januari yang Tertinggi sejak 20 Bulan Terakhir**

Pangsa pasar INTP di Indonesia pada Januari tercatat 26,3% yang tertinggi sejak 20 bulan terakhir. Strategi perusahaan dengan menciptakan merek Semen Rajawali berhasil mengembalikan pangsa pasar INTP yang sejak akhir 2016 terus tergerus karena semakin banyaknya pesaing baru.

- **Weekly Range 19.850 – 21.800; Last Price: 20.125 ; Market Cap: Rp74,1 triliun; Free Float: 49%**

INTP's National Market Share Performance



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Financial Summary (IDR bn)

| | FY2016 | FY2017E | FY2018E | FY2019E |
|---------------------|--------|---------|---------|---------|
| Sales | 15,362 | 14,481 | 15,097 | 15,598 |
| <i>Sales growth</i> | -13.7% | -5.7% | 4.3% | 3.3% |
| EBITDA | 4,654 | 3,530 | 4,279 | 4,529 |
| Net profit | 3,870 | 2,291 | 3,196 | 3,384 |
| EPS (IDR) | 1,051 | 622 | 868 | 919 |
| <i>EPS growth</i> | -11.2% | -40.8% | 39.5% | 5.9% |
| BVPS (IDR) | 26,139 | 25,012 | 26,852 | 28,236 |
| NPM | 25.2% | 15.8% | 21.2% | 21.7% |
| ROE | 15.5% | 9.0% | 12.3% | 12.3% |
| ROA | 13.6% | 7.7% | 11.0% | 11.1% |
| P/E | 14.6x | 32.2x | 23.1x | 21.8x |
| P/BV | 2.2x | 3.0x | 2.7x | 2.6x |
| EV/EBITDA | 10.5x | 18.9x | 15.2x | 14.1x |
| Dividend yield | 1.4% | 0.4% | 0.5% | 0.5% |

Source: Company, NH Korindo Research